

IMPLEMENTASI NILAI SPIRITUAL *KANDA PAT* DALAM KARYA SENI LUKIS TRADISIONAL BALI GAYA UBUD

oleh
I Gede Arista Yudhistira^{i*}, I Komang Dewanta Pendiⁱⁱ,
I Nyoman Putrayasaⁱⁱⁱ
Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Email: aristayudhistira13@gmail.com, dewantapendi1962@gmail.com
komangputra494@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk, fungsi, dan makna Implementasi Nilai Spiritual *Kanda Pat* Dalam Karya Seni Lukis Tradisional Bali Gaya Ubud yang diharapkan mampu memberikan informasi praktisi seni lukis tradisional Bali di daerah Ubud. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori semiotika, estetika, dan interteks. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan sumber data primer empat seniman yang menerapkan praktik spiritual *Kanda Pat* dalam proses berkarya seni lukis tradisional Bali gaya Ubud, dan data sekunder adalah buku-buku referensi, katalog, majalah, dan lain sebagainya yang mendukung kajian dari penelitian ini. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, observasi, wawancara, dan pencatatan, sedangkan metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode identifikasi data, reduksi data, penyajian pengolahan data, dan menarik kesimpulan. Penelitian ini menghasilkan kajian terhadap bentuk visual karya seni lukis yang mengandung unsur spiritual *Kanda Pat* didalamnya, fungsi implementasi nilai spiritual *Kanda Pat* dalam karya seni lukis tradisional Bali gaya Ubud untuk memperkuat karakteristik *Metaksu* dalam orientasi daya jual yang tinggi sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidup secara lahir batin, makna implementasi nilai spiritual *Kanda Pat* dalam karya seni lukis tradisional Bali gaya Ubud yang diteliti dari empat seniman adalah *Kundalini Rahasia Semadi Yoga Kuno*, *Nyuduk Swari*, *Suryaning Pengiwa lan Penengen*, dan keindahan, keharmonisan, kerukunan, kesopanan, kesejahteraan, kebahagiaan, kenyamanan, kesegaran, dan keselarasan.

Kata Kunci: *Kanda Pat*, Lukisan Tradisional Bali, Bentuk, Fungsi, dan Makna.

ABSTRACT

The Purpose of this study was to determine the form, function and meaning of the spiritual implementation of Kanda Pat in Ubud style Balinese traditional painting which is expected to provide information for practitioners of traditional painting in the Ubud area. The theory used in this research is the theory of semiotics, aesthetics, and intertext. This type of research is a qualitative research with primary data sources of four artists who apply the spiritual practice of Kanda

Pat in the process of creating traditional Balinese painting in the Ubud style, and secondary data are reference books, catalogs, magazines, and so on that support the study of this research. The data collection method used to analyze the data is the method of data identification and processing of data, drawing conclusions. This study resulted in a study of the visual form of painting that contains Kanda Pat spiritual elements in it, the function of implementing Kanda Pat spiritual value in traditional Balinese painting in Ubud style to strengthen the characteristics of Metaksu in the orientation of high selling power so as to be able to fulfill the needs of inner life, The meaning of the implementation of Kanda Pat spiritual values in traditional Balinese paintings in the Ubud style studied from four artists, namely Kundalini Rahasia Semadi Yoga Kuno, Nyuduk Swari, Suryaning Pengiwa lan Penengen, and beauty, harmonious, politeness, welfare, happiness, comfort, freshness, and harmony.

Keywords: *Kanda Pat*, Balinese traditional painting, form, function, meaning.

PENDAHULUAN

Seni lukis tradisional Bali memiliki beberapa syarat penunjang dalam eksistensinya meliputi nilai spiritual, budaya sosial dan ekonomi. Terkait seni lukis tradisional Bali erat hubungannya dengan nilai spiritualitas, seniman sebaiknya melakoni kegiatan mempelajari ajaran nilai filosofi sastra, agama, sosial, dan ritus penyucian diri dalam aspek kejiwaan dan kesakralan.

Objek naratif dalam lukisan tradisional Bali dapat ditemukan pada narasi kuno berupa Lontar (*Geguritan, Kidung, Kekawin, Tatwa, Wariga, dan Usada*) semuanya selalu dilakukan dengan konteks ritual yang bersifat sakral, dan memiliki ekspresi

berkesenian tinggi dan berharga, serta berfungsi sebagai hal untuk memenuhi kebutuhan upacara Panca *Yadnya* yang diterapkan pada *Tubing, Parba, Ider-ider, Kober, Umbul-umbul, Kekereb, Lelontek, Ulap-ulap, Langse*, serta *Rerajahan* yang dikerjakan oleh *Sangging* (seniman) sehingga karya tersebut memiliki nilai *Taksu* (nilai spiritualitas).

Kebudayaan Bali pada masa ini adalah hasil dari akulturasi kebudayaan Hindu Jawa dengan lokal genius orang Bali yang mempunyai karakteristik terbuka dan kreatif, sampai adanya perkembangan terhadap dunia seni rupa Bali yang mendapat pengaruh dari pelancong barat, kemudian melahirkan

organisasi seni Pita Maha pada tahun 1936 yang diprakarsai oleh Walter Spies dan Rudolf Bonnet untuk mengembangkan kesenian Bali dari pengaruh turisme, seni komersial, dan merosotnya mutu dari karya seni lukis tradisional Bali.

Pendidikan dan pembelajaran melukis tradisional pada umumnya di Ubud berlangsung secara formal dan non formal, khususnya pendidikan melukis tradisional Bali yang ada keterkaitan dengan spiritualitas. Dewasa ini dimanfaatkan masyarakat Ubud untuk kebutuhan upacara keagamaan, penangkal mara bahaya, dan membangkitkan aura positif. Terkait dengan kemajuan dan perkembangan jaman saat ini hampir semua pelukis berlomba-lomba mencari kebutuhan hidup, terkadang tanpa memenuhi ketentuan melukis tradisional Bali yang baik seperti pemberian warna, garis komposisi kontur, volume, gelap terang, dan pakem. Semua ketentuan di atas dapat kita dapatkan di pendidikan formal.

Dari ketentuan diatas yang belum bisa didapatkan adalah seni budaya spiritual *Kanda Pat*-nya.

karena setiap seniman memiliki budaya spiritual yang berbed-beda sesuai keyakinannya masing-masing. Dalam penelitian ini penulis memperkenalkan salah satu seni budaya spiritual yang berhubungan dengan seni lukis tradisional Bali, yaitu seni budaya spiritual *Kanda Pat*, karena memiliki relevansi yang baik guna mendapatkan inspirasi seni kepada Dewa kesenian yang di dalam *Kanda Pat Bhuta* disebut dengan *Ratu Nyoman Sakti Pengadangan*, dan dalam *Kanda Pat Dewa* disebut dengan *Dewa Wisnu* sebagai Dewa kesenian atau *Taksu Guna* yang distanakan pada *Pelinggih Taksu Agung* di halaman rumah.

Penerapan seni budaya spiritual *Kanda Pat* menerapkan praktik-praktik menggunakan sarana seperti *Upakara*, *Yoga*, *Tapa*, *Brata*, dan *Semadi* dalam masyarakat Bali disebut ajaran *Kediatmikan* (rohani). Sehingga sangat perlu dilakukan oleh perupa seni lukis tradisional Bali guna mencapai tujuan tertentu seperti kesehatan, karir, kedamaian, keharmonisan, dan membangkitkan

aura (*Metaksu*) dalam karya seni lukis tradisional Bali.

Dari pemaparan diatas penerapan ajaran-ajaran agama dan spiritualitas dalam proses berkarya seni lukis tradisional Bali penting diketahui sehingga membuat penulis tertarik mengangkat judul “Implementasi Nilai Spiritual *Kanda Pat* Dalam Karya Seni Lukis Tradisional Bali gaya Ubud” dalam kajian bentuk, fungsi, dan makna.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk nilai implementasi spiritual *Kanda Pat* dalam karya seni lukis tradisional Bali gaya Ubud ?
2. Apakah fungsi nilai implementasi spiritual *Kanda Pat* dalam karya seni lukis tradisional Bali gaya Ubud ?
3. Bagaimanakah makna nilai implementasi spiritual *Kanda Pat* dalam karya seni lukis tradisional Bali gaya Ubud ?

Pentingnya landasan teori dalam penelitian tidak lepas dari tujuan penelitian itu sendiri. Untuk membedah permasalahan yang ada dalam penelitian ini digunakan sejumlah teori sebagai berikut (1) teori semiotik, (2) teori estetika, dan (3) nilai interteks.

Sebuah penelitian dipandang perlu untuk melakukan sebuah tinjauan terhadap tulisan yang pernah ada sebelumnya dan memiliki kemiripan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Dengan menelaah pustaka sebelumnya akan dapat diketahui dan dipaparkan perbedaan antara penelitian yang sedang berlangsung dengan penelitian yang dimaksud, di samping untuk mencegah terjadinya plagiatisme dalam penulisan karya ilmiah di lingkungan perguruan tinggi.

Kajian pustaka pertama, penelitian yang dilakukan oleh Aris (2017) dengan judul penelitiannya “Kemampuan Melukis Tradisional Bali Kehidupan Sehari-hari Masyarakat di Bali Pada Media Kanvas Oleh Siswa Kelas XI seni

lukis tradisional SMK Negeri 1 Sukawati Tahun Pelajaran 2016/2017”. Kajian pustaka kedua, penelitian yang dilakukan oleh Karang (2021) dengan judul penelitiannya “Perkembangan Seni Lukis *Flora* dan *Fauna* Pengosekan”. Kajian pustaka ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Gunada (2020) dengan judul penelitiannya “Ajaran Agama Hindu Sebagai Inspirasi Penciptaan Karya Seni Lukis Tradisional Bali”.

METODE

Salah satu kegiatan penting dalam penelitian adalah pengumpulan data yang diperlukan. Data yang dimaksud adalah informasi berupa fakta yang akan dianalisis untuk menarik simpulan dalam penelitian. Menurut Sudaryono (2016:75), pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan, dan informasi yang dapat dipercaya, dan menurut Sugiyono (2017:104), pengumpulan data dilakukan dalam berbagai *setting*,

berbagai sumber dan berbagai cara. Dalam penelitian ini, metode yang tepat digunakan dalam pengumpulan data adalah metode dokumentasi, wawancara, dan observasi.

Menurut Patton (dalam J, Moleong, 2017:280), menyatakan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan urutan dasar. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadikan satuan yang dapat dikelola, mensintensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan dan apa yang, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. penting dan apa yang dipelajari Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode identifikasi data, reduksi data, penyajian dan pengolahan data, dan menarik kesimpulan.

Langkah-langkah yang penulis gunakan dalam menganalisis data yaitu, terlebih dahulu peneliti

mengumpulkan data mengenai tema, unsur visual dan proses penciptaan seni lukis tradisional Bali gaya Ubud yang berkaitan dengan aspek spiritualitas, setelah itu menganalisis kembali merangkum dan memilih hal-hal pokok yang penting dicari dalam lukisan bertemakan spiritualitas yang terkait dengan aspek religius, serta dalam penciptaannya seniman mengimplementasikan wujud budaya spiritual Bali *Kanda Pat*, sebagai bahan kajian bentuk, fungsi, dan makna dalam sebuah karya seni lukis tradisional Bali gaya Ubud dengan rinci agar menemukan kesimpulan. Tahap selanjutnya, peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang diperoleh. Selanjutnya peneliti mencoba memahami makna yang terkandung dalam setiap bentuk implementasi spiritual yang dipraktikkan seniman dalam proses penciptaan karya seni lukis tradisional Bali gaya ubud yang berkaitan dalam ajaran *Kanda Pat*. Tahap selanjutnya, peneliti mencari nilai implementasi *Kanda Pat* Dalam Karya Seni Lukis Tradisional Bali Gaya Ubud.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah diolah berdasarkan langkah-langkah pengolahan data yang ditetapkan. Hasil penelitian ini, yaitu bentuk, fungsi, dan makna dari karya empat seniman yang mengimplementasikan ajaran spiritual Bali *Kanda Pat* dalam proses penciptaan karya seni lukis tradisional Bali gaya Ubud.

- 1) Bentuk implementasi spiritual *Kanda Pat* dari karya empat seniman yang dapat diuraikan sebagai berikut.
 - a. Seniman Ida Bagus Sena mengimplementasikan praktik pengolahan nafas yang bertujuan untuk membangunkan energi murni dengan kekuatan konsentrasi pikiran yang dikenal dalam praktik spiritual *Kanda Pat* dengan istilah *Pasuk Wetu*.
 - b. Seniman Pande Ketut Bawa mengimplementasikan praktik *Semadi Dyana* atau *Meditasi Cakra* khususnya mengaktifkan *Adnya Cakra* dengan cara memusatkan pikiran (*Nguleng Keneh*) kepada *Dewa Indra* sebagai Dewa pengatur keindahan

warna, dan *Bhagawan Wiswakarma* sebagai ahli arsitektur.

- c. Seniman I Wayan Djumu mengimplementasikan praktik pemujaan *Sang Hyang Tiga Sakti* khususnya anugrah *Dhurga Bhairawi* dalam konteks *Ngelekas* dalam ilmu *Pengeliakan* sehingga menghasilkan karya dengan figure menyeramkan, angker, dengan wujud hayalan dunia fantasi diluar batas imajinasi manusia.
- d. I Wayan Matra Arjana mengimplementasikan praktik penggunaan *Dasa Bayu* dan pentingnya *Wariga Padewasan* sebagai awal proses berkarya.

2. Fungsi implementasi nilai spiritual *Kanda Pat* dalam proses berkarya seni lukis tradisional Bali gaya Ubud dari keempat seniman diatas tujuannya untuk memperkuat karakteristik (*Metaksu*) dan meningkatkan jiwa spiritualitas dalam karya seni lukis tradisional Bali guna menciptakan karya seni lukis yang memiliki makna religius, baik, serta memiliki karisma tinggi yang berpengaruh kepada nilai apresiasi karya dalam nilai daya jual yang tinggi sehingga mampu memenuhi

kebutuhan hidup secara lahir batin daripada seni lukisan tradisional itu sendiri yang dikemas dengan kebudayaan untuk kelestarian, keyakinan, dan kepercayaan di bidang seni spiritual khususnya *Kanda Pat* yang dituangkan dan diimplementasikan lewat media seni lukis.

3. Makna implementasi nilai spiritual *Kanda Pat* dalam karya seni lukis tradisional Bali gaya Ubud yang diteliti dari empat seniman sebagai berikut.

- a. Karya Ida Bagus Sena bermakna *Kundalini Rahasia Samadi Yoga Kuno* dalam *Kanda Pat*.
- b. Karya Pande Ketut Bawa bermakna *Nyuduk Swari* dalam *Kanda Pat*.
- c. Karya I Wayan Djumu bermakna penguasaan pengetahuan *Suryaning Pengiwa Lan Penengen* dalam *Kanda Pat*.
- d. Karya I Wayan Matra bermakna keindahan, keharmonisan, kerukunan, kesejahteraan, kebahagiaan, kenyamanan, kesegaran, dan keselarasan dari kehidupan masyarakat Bali.

PENUTUP

Simpulan

Simpulan diperoleh dari hasil pengolahan data. Menarik simpulan merupakan tindakan lanjut dari sebuah penelitian ilmiah, setelah perencanaan, pelaksanaan, hingga pengolahan data dilakukan.

Implementasi nilai spiritual *Kanda Pat* dalam karya seni lukis tradisional Bali gaya Ubud memiliki peranan yang sangat penting dalam proses penciptaan karya, karena memiliki relevansi yang baik terhadap masing-masing seniman khususnya dalam mengolah batin dan juga kesehatan jasmani serta rohani pelukis, sehingga mampu memberikan manfaat untuk seniman dalam memberikan kesehatan badan, pikiran, dan jiwa agar dapat menciptakan ide-ide, gagasan, serta inspirasi untuk menghasilkan karya seni lukis tradisional Bali yang memiliki nilai estetika yang tinggi, baik, sehat, dan syarat akan makna religius dalam kehidupan.

Selain sebagai proses dalam penciptaan karya praktik-praktik spiritual dalam ajaran *Kanda Pat* juga

memiliki peranan penting terkait tema-tema dalam lukisan selalu memiliki keterhubungan dengan nilai spiritualitas masyarakat Bali yang bersifat sakral, magis, serta memiliki nilai spiritualitas ketuhanan, yang dimana di dalam kebudayaan Bali semua konteks dari seni budaya selalu dikemas ke dalam konsep religius yang berlangsung secara turun-temurun. Seni budaya spiritual *Kanda Pat* juga memiliki relevansi yang baik dalam ritus penyucian diri seperti mempelajari nilai-nilai filosofi sastra, beragama, sosial sebagai keluhuran seni lukis tradisional Bali yang meliputi aspek kejiwaan dan kesakralan, yang temanya berangkat dari isi narasi kuno berupa Lontar.

Budaya spiritual *Kanda Pat* memiliki peranan penting, khususnya dalam praktik-praktik rohani yang mengandung nilai spiritualitas dalam memuja Tuhan dari manifestasinya sebagai Dewa kesenian yang diyakini oleh leluhur orang Bali sebagai pedoman pelukis untuk mendapatkan inspirasi seni melalui praktik seni budaya spiritual Bali *Kanda Pat*. Menerapkan ritual dalam ajaran

Kanda Pat dapat menggunakan sarana berupa *Upakara, Yoga, Tapa, Brata, dan Semadi* yang berfungsi untuk memohon tuntunan, dan bimbingan kepada Tuhan dalam menciptakan karya seni lukis tradisional Bali yang baik, berkualitas tinggi, sakral, dan bermakna religius. Dari segi bentuk, fungsi, dan makna syarat dengan nilai-nilai estetika dan tradisi masyarakat Bali serta menumbuhkan karakter dan perilaku yang baik pada seniman lukis tradisional Bali gaya Ubud.

Dalam penelitian ini praktik-praktik yang penulis temukan dalam implementasi nilai spiritual *Kanda Pat* pada keempat seniman terdiri dari: Ida Bagus Sena yang mengimplementasikan tehnik mengolah nafas guna membangun energi murni yang disebut dengan *Pasuk Wetu*. Pande Ketut Bawa mengimplementasikan praktik *Samadi Dyana* atau *Meditasi Cakra* untuk mengaktifkan *Adnya Cakra* dengan memusatkan pikiran (*Nguleng Keneh*). I Wayan Djumu mengimplementasikan praktik pemujaan *Sang Hyang Tiga Sakti*

khususnya anugrah *Dhurga Bhairawi* dalam konteks *Ngelekas* dalam ilmu Pengelikan sehingga menghasilkan karya dengan wujud menyeramkan dan angker. I Wayan Matra Arjana mengimplementasikan praktik penggunaan *Dasa Bayu* dan *Wariga Padewasan* sebagai awal proses berkarya.

Demikianlah karena praktik dan penerapan ajaran seni budaya spiritual *Kanda Pat* memiliki sinergi yang baik dengan seni budaya di Bali, dan tidak banyak seniman yang mengetahui praktik spiritual dalam proses penciptaan karya seni lukis tradisional Bali gaya Ubud.

Setiap pelaku seni khususnya seni lukis tradisional Bali gaya Ubud hendaknya memenuhi jiwa spiritualitasnya dalam menciptakan karya seni, agar memiliki karya yang *Metaksu* atau memiliki energi puncak. Hal demikian bisa dicapai melalui proses tahapan belajar melalui sastra-sastra suci dan praktik-praktik ajaran rohani (spiritual) yang terdapat dalam khazanah sastra *Kanda Pat*, yang berguna untuk menambah pengetahuan dan

intelektualitas dalam berkefektifitas seni serta identitas diri dalam konteks kepercayaan terhadap Tuhan, agama, spiritualitas, sosial, dan seni budaya yang adiluhung dan mempunyai nilai keluhuran tinggi.

Saran

Kanda Pat merupakan salah satu pengetahuan tentang ajaran kerohanian Bali yang dapat dipraktikkan oleh siapapun dan dapat dimanfaatkan oleh seniman untuk meraih tujuan hidup berupa kesehatan, ketenangan, pengetahuan, kebahagiaan, kedamaian serta proses berkarya seni lukis yang baik sebagai pedoman seniman dalam proses berkarya.

Diharapkan kepada masyarakat untuk mempraktikkan wujud implementasi spiritual *Kanda Pat* melalui rangkaian aktivitas keagamaan umat Hindu seperti persembahyangan sehari-hari untuk menjaga keseimbangan jasmani dan rohani. Bagi instansi pemerintah disarankan agar lebih mensosialisasikan praktik implementasi spiritual *Kanda Pat* dalam proses penciptaan karya seni

lukis tradisional, sebagai alternatif untuk meningkatkan pengetahuan rohani dan keyakinan terhadap Tuhan.

REFERENSI

- Adnyana, Wayan Kun. 2018. *Pita Maha : Gerakan Sosial Seni Lukis Bali 1930-an*. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).
- Ali, M. (2004). *“Estetika”*. Tangerang: SANGGAR LUKOR.
- Arikunto. 2014. *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis”*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahdin dan Arial. 2005. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Budiartini, Pan Putu. 2003. *Kanda Pat Buta Seri 01 : Nilai-Nilai Luhur Budaya Spiritual Bangsa Daerah Bali yang Universal*, Lampung: DS. Rama Dewa..
- Cooper, Thomas L. 2005. *Sacred Painting in Bali* : Orchid Press.
- Dibya, I Wayan. 2012. *Taksu “Dalam Seni dan Kehidupan Bali”*. Bali Mangsi Foundation.
- Dharma Palguna, IBM. 2015. *Kamus Istilah Anatomi Mistis Hindu*.

- Jakarta:
SADAMPATYAKSARA.
- Grannquist, Bruce. 2012. *Investing Art The Paintings of Batuan Bali*. Denpasar: Satumata Press.
- Geria, Anak Agung Gde Alit. 2018. *Wacana Siwa-Buddha dalam Kekawin Nilacandra*. Denpasar: CAKRA MEDIA UTAMA.
- Karja, I Wayan. 2020. *Kosmologi Bali : Visualisasi Warna Pengider Bhuana dalam Seni Lukis Kontemporer*. Denpasar: UNHI PRESS.
- Kartika dan Perwira. 2004. *Pengantar Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Moleong, J.(2017). *Metodelogi penelitian Kualitatif*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Nala, Ngurah. 2006. *Usada Bali*. Denpasar: Upada Sastra.
- Parama Daksa Ida Sri Mpu Nabe. 1990. *Peputaran Kundalini Sanak Pat Jangkep Padma Sana*. Bongkasa.Griya Sakti Manuaba.
- Pemerintah Provinsi Bali. Dinas Kebudayaan.. 2004. *Tutur Jatiswara, Tutur Aji Saraswati, Tutur Candrabherawa*. Denpasar: DISBUD PROVINSI BALI.
- Pemerintah Provinsi Bali. Dinas Kebudayaan. 2008. *Alih Aksara dan Alih Bahasa Lontar*. Denpasar: DISBUD PROVINSI BALI.
- Qiu, Suriawati. 2021. *Color of Bali : Rediscovering natural pigments and dyes in Balinese traditional craft*. Denpasar: Yayasan Sekaa Citta Karya.
- Ratna, Kutha I Wayan. 2007. *Estetika Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Serioga Parta, I Wayan. 2018, Katalog Pameran “Muter Tatwa” Ida Bagus Sena. Ubud: Museum Puri Lukisan.
- Setem, I Wayan. 2021 *Kosarupa Bali: Kumpulan Istilah Artefak, gerakan, dan Tokoh*. Denpasar: Prasasti.
- Siyoto dan Sodik. 2015. *Dasar Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Spadley, James P. 1997. Yogyakarta: *Metode Etnografi*. PT Tiara Wacana Yogya.
- Sugiyono. 2008. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanta Dwitanaya, I Made. 2017. *Para Anak Mengganggu Men Brayut*. Jakarta: KEMDIKBUD RI.
- Susanto, M. (2011). *Diksi Rupa*. Yogyakarta: DictiArt Lab & Djagat Art House.
- Swami, Jro. 2019. *Sapta Kanda Pat*. Denpasar: CAKRA MEDIA UTAMA.

Vikers, Andrin. 1996. *Balinese Art Paintings and Drawings of Bali 1800-2010*. Singapura: Tuttle Publishing.

Warnawa, I Made. 2021. *Yoga Pranayama Dasa Bayu*. Denpasar: CAKRA MEDIA UTAMA.